


Edukasi Deteksi Risiko Tinggi Ibu Hamil pada Pasangan Usia Subur di Posyandu Kamboja

¹⁾Theresia Mindarsih, ²⁾Endah Dwi Pratiwi, ³⁾Mili Arthanedi Jumetan, ⁴⁾Odilia Esem, ⁵⁾Dina Melanika Sintikhe Henukh

^{1,2)}Program Studi Profesi Bidan Universitas Citra Bangsa Kupang Nusa Tenggara Timur
^{3,4,5)}Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Citra Bangsa Kupang Nusa Tenggara Timur
Email Corresponding: mindarsihtheresia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci : Edukasi Risiko tinggi Wanita Usia Subur	Masa kehamilan merupakan masa rawan kesehatan, baik kesehatan ibu hamil maupun janin. Kehamilan risiko tinggi dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan juga masa nifas yang merupakan menjadi penyebab kematian ibu. Komplikasi kebidanan bisa terjadi baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu pasangan usia subur melalui edukasi kesehatan tentang deteksi risiko tinggi pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada ibu pasangan usia subur. Kegiatan edukasi diawali dengan pemberian pretest dilanjutkan pemberian materi dilanjutkan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan peserta yang tampak jelas sebelum dan sesudah diberikan materi. Mayoritas peserta sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat setelah diberikan materi yaitu sebesar 86 %. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu pasangan usia subur dapat menambah pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi. Kegiatan pemberian edukasi membantu ibu memahami masalah risiko tinggi pada ibu hamil hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi.
Keywords: Education High Risk Women Childbearing Age	ABSTRACT Pregnancy is a vulnerable period for health, both for the mother and the fetus. High-risk pregnancies are influenced by triggering factors that can lead to complications during pregnancy, childbirth, and the postpartum period, which are a cause of maternal death. Obstetric complications can occur directly or indirectly, including infectious and non-infectious diseases that can threaten the mother's life. The purpose of this activity is to increase the knowledge of fertile-age mothers through health education on high-risk pregnancy detection. The method used in this activity is to provide education using lectures and question and answer methods to fertile-age mothers. The educational activity begins with a pre-test, followed by material delivery, and a post-test to measure the level of knowledge of the mothers. The results of the counseling activity showed a clear difference in participants' knowledge before and after the material was provided. Most members were able to answer questions correctly and precisely after being given the material, namely 86%. After carrying out this community service activity, fertile-age mothers were able to increase their knowledge about high-risk pregnancies. This educational activity helps mothers understand high-risk issues in pregnant women, as can be seen from the increase in mothers' knowledge about high-risk pregnancies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan sebuah momentum yang dinantikan bagi pasangan suami istri. Ibu perlu melakukan perawatan secara khusus dalam menjaga kondisi kesehatan selama masa kehamilan berlangsung. Kehamilan adalah proses reproduksi yang membutuhkan perawatan khusus bagi ibu dan janin, supaya proses kehamilan dapat berlangsung dengan baik (Katmini, 2020). Masa kehamilan merupakan masa yang rawan

kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sikumana dengan kejadian komplikasi kehamilan tahun 2023 di puskesmas Sikumanan sebanyak 159 kasus. Angka kejadian komplikasi ini cukup tinggi sehingga diperlukan upaya preventif dengan pemberian edukasi kehamilan risiko tinggi, sehingga dapat membantu menurunkan AKI. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Meskipun kehamilan bersifat fisiologis, namun adanya penyakit yang di derita sebelumnya oleh ibu hamil ataupun munculkan komplikasi dalam kehamilan dapat menyebabkan penyulit baik pada ibu dan janin di dalam kandungan. Banyak wanita yang meninggal setiap tahunnya karena alasan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan atau komplikasi kehamilan (Budiyasa AAR, Sadguna DM, Widari N, Masyeni S, 2021). Kehamilan yang normal pun dapat mengalami risiko kehamilan, akan tetapi tidak dapat meningkatkan risiko kematian ibu secara langsung. Risiko kehamilan mempunyai sifat yang dinamis, karena secara tiba-tiba ibu hamil yang awalnya normal dapat menjadi risiko tinggi (Ratnaningtyas, Meiske A., Fitri Indrawati, 2023).

Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Jumlah Kematian Ibu di Indonesia tahun 2023 adalah 4.482 jiwa. Penyebab kematian ibu terbanyak pada adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes, 2024).

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes, 2023).

Penilaian risiko juga tidak menjamin perkiraan, ibu yang mana yang akan mempunyai masalah selama persalinan. Hampir tidak mungkin memperkirakan ibu hamil yang mana yang akan menghadapi komplikasi yang akan mengancam keselamatan jiwa secara akurat. Banyak ibu hamil yang digolongkan "berisiko tinggi" yang tidak mengalami komplikasi apa pun. Misalnya seorang ibu yang tingginya kurang dari 145 cm mungkin akan melahirkan bayi seberat 2500 gram tanpa masalah. Demikian juga, seorang ibu yang mempunyai riwayat tidak begitu berarti, kehamilan normal dan persalinan yang tidak memiliki komplikasi mungkin saja mengalami perdarahan pascasalin (Marfuah, Siti dkk, 2023). Aspek pemicu risiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Penyebab terjadinya risiko tinggi pada umumnya terjadi pada ibu hamil primi muda dengan umur 35 tahun, jarak kelahiran anak kurang dari 2 tahun, Anemia (Kurang darah), Hipertensi (Darah tinggi), Diabetes mellitus, Grande multi dan Eklamsia (Norfitri, Raihana, Zubaidah, 2023).

Setiap kehamilan mempunyai faktor risiko untuk mendapatkan hal - hal yang merugikan jiwa ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Faktor risiko ibu hamil adalah kondisi pada ibu hamil atau janin yang menyebabkan kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan dengan risiko kematian pada ibu dan bayi. Kategori risiko tinggi ibu hamil meliputi terlalu muda hamil dengan usia < 16 tahun, terlalu tua hamil dengan usia > 35 tahun, terlalu lama hamil yang pertama setelah menikah > 4 tahun, terlalu lama punya anak lagi, terkecil > 10 tahun, terlalu cepat punya anak lagi, anak terkecil < 2 tahun, terlalu banyak punya anak, 4 atau lebih, terlalu tua, hamil umur 35 tahun atau lebih, tinggi Badan < 145 cm, Pernah gagal hamil, Pernah melahirkan dengan tindakan, pernah operasi sesar / SC, pernah mempunyai penyakit seperti : anemia, Malaria, TBC, payah jantung, kencing manis, PMS, dll. Preeklamsia Ringan, Hamil kembar/ Gemeli, hamil kembar air/hidramnion, hamil lebih bulan / serotinus, janin mati dalam rahim ibu, letak sungsang, dan letak lintang. Hasil skrining didapatkan ada 4 ibu hamil yang mempunyai paritas >4. Terlalu banyak anak atau Ibu yang memiliki anak lebih dari 4, apabila terjadi hamil lagi perlu diwaspadai kemungkinan terjadinya persalinan lama, kelainan letak, persalinan letak lintang, perdarahan pasca persalinan karena semakin banyak anak, rahim ibu makin melemah (Astuti, 2025).

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen dan melibatkan mahasiswa Program Studi Sarjana dan Profesi bidan Universitas Citra Bangsa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2025 pukul 10.00 Wita bertempat di Posyandu Kamboja Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Acara dimulai dengan doa pembukaan kemudian ada sambutan dari ketua panitia selanjutnya acara pemberian edukasi dan diakhiri dengan doa penutup. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada ibu pasangan usia subur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara apersepsi dan dilanjutkan dengan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan penyuluhan pada pasangan usia subur. Sasaran dalam kegiatan ini adalah semua ibu-ibu yang datang dalam kegiatan posyandu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara berurutan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan kader terkait tanggal pelaksanaan kegiatan penyuluhan dosen melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengetahui jumlah pasangan usia subur dan permasalahan yang terjadi pada kehamilan di Posyandu Kamboja Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang
- b. Melakukan perijinan secara langsung kepada pihak setempat terkait rencana kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Persiapan dan perlengkapan materi edukasi tentang yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tentang kehamilan berisiko tinggi untuk mencegah kejadian kegawatdarutan pada ibu hamil dan ibu bersalin
- d. Materi edukasi yang dipersiapkan meliputi gambaran kejadian masalah kehamilan yang berisiko tinggi di Indonesia dan NTT, konsep kehamilan risiko tinggi, kelompok risiko tinggi, bahaya risiko tinggi bagi ibu dan janin, pencegahan kehamilan risiko tinggi.
- e. Melakukan pretest yaitu pengisian kuesioner dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengevaluasi pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sebelum diberikan materi.
- f. Penulis lalu melakukan penyuluhan Kesehatan secara langsung kepada seluruh ibu-ibu yang hadir pada saat kegiatan
- g. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Citra Bangsa
- h. Melakukan post test untuk mengukur pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi setelah diberikan materi
- i. Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di Posyandu Kamboja Puskesmas Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang dilaksanakan tanggal 16 April 2025 dimulai pada pukul 09.00 Wita sampai dengan selesai. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang terdiri dari Dosen : 5 orang, Mahasiswa : 7 orang, Ibu-ibu usia subur : 30 rang, Bidan : 2 orang dan Kader : 5 orang. Total peserta sebanyak 49 peserta. Pada awal kegiatan dimulai dengan doa dan perkenalan oleh tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan Pretest kepada seluruh peserta yang memiliki balita untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi. Setelah dilakukan Pretest, penulis lalu melakukan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media power point dan LCD. Adapun point-point yang menjadi penekanan dalam pemberian materi penyuluhan adalah kejadian kehamilan risiko tinggi, kelompok risiko tinggi, bahaya risiko tinggi bagi ibu dan janin, pencegahan kehamilan risiko tinggi,

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari banyak dan antusiasnya peserta pengabdian dalam menyimak materi edukasi dan menerima pemberian makanan tambahan pada masing-masing anak balita. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait materi maka dilakukan pretest dan postest. Hasil pengukuran terhadap pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang gizi seimbang dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabell. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan sesudah Penyuluhan

No	Variable	Frekwensi	Presentase (%)
1	Pengetahuan sebelum Penyuluhan		
	Baik	9	30%
	Kurang	21	70%

Total	30	100
2 Pengetahuan setelah Penyuluhan		
Baik	26	86%
Kurang	4	14%
Total	30	100

Pengetahuan peserta tampak jelas perbedaannya sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sebagian besar peserta sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat setelah diberikan materi yaitu sebesar 93 %. Peningkatan nilai post test kemungkinan besar karena peserta fokus ketika proses penyampaian penyuluhan berlangsung dan antusias dalam mengikuti segala kegiatan pada saat penyuluhan.

Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan penting dan perlu dilakukan sejak dini pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko tinggi pada kehamilan. Penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan pengetahuan yang baik. Informasi tentang kehamilan berisiko tinggi membantu ibu lebih menyadari kehamilan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tinggi juga mendorong mereka untuk memiliki kehamilan yang sehat, bahkan jika kehamilan berisiko tinggi ditemukan, hal itu dapat ditangani sejak dini (Sholikah, S.M, Fitria N., Elfira N.A., 2024). Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi sosial berupa edukasi untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut (Herinawati et al, 2021).



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dari tim PKM kepada peserta PKM di Posyandu Kamboja

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan baik didapatkan responden dari pendidikan (Notoatmodjo, S, 2018)

Cara pemberian pendidikan kesehatan salah satunya adalah dengan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, yang tujuan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga mereka dapat mengenali tanda bahaya tersebut sejak awal dan mereka bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi (Syahda, S, 2018).

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, kecacatan, ketidaknyamanan kesakitan, ketidakpuasan. Komplikasi pada saat kehamilan dapat dikategorikan dalam risiko kehamilan, sebanyak 90% penyebab utama terjadi karena komplikasi obstetric yang tidak terduga saat kehamilan, persalinan atau pasca persalinan dan 15% kehamilan diperkirakan berisiko tinggi dan dapat membahayakan ibu dan janin. Dengan demikian untuk menghadapi kehamilan atau janin risiko tinggi harus diambil sikap proaktif dengan upaya promotif dan preventif (Yanti, 2021).

Hasil pengabdian yang sebelumnya dilakukan bentuk penyuluhan risiko tinggi pada kehamilan untuk menambah wawasan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman selain itu tenaga

kesehatan harus dapat mendeteksi sedini mungkin bahaya pada ibu hamil yang mungkin terjadi, karena setiap wanita hamil tersebut memiliki resiko mengalami komplikasi (Safari, F. R., Ningsiih, Eliza B.S, 2022). Kegiatan pengabdian yang dilakukan di posyandu Kamboja sebagian besar pesertanya adalah ibu wanita usia subur dan juga ada 5 orang ibu kader. Keikutsertan ibu-ibu kader dalam kegiatan pengabdian ini dapat membantu penyampaian informasi tentang risiko tinggi pada kehamilan lebih cepat, karena kader merupakan pihak yang paling dekat dengan masyarakat.

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, gravidarum, preeklamsi hiperemesis dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Herinawati et al, 2021)

Informasi pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu wanita usia subur tentang risiko tinggi kehamilan. Materi edukasi ini membuat ibu lebih paham dan dapat mengantisipasi sejak dini apabila ibu nanti hamil atau yang sedang merencanakan kehamilan mengalami salah satu dari kehamilan risiko tinggi. Hal yang harus diperhatikan untuk mendukung keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan seperti media yang baik, dan metode pemberian pendidikan kesehatan yang tepat sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh responden.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal sebagai berikut : sebagian besar peserta yaitu wanita usia sudah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat setelah diberikan materi yaitu sebesar 86%. Peningkatan hasil post test ini kemungkinan besar karena peserta konsentrasi dan focus ketika proses penyampaian materi dilaksanakan dan antusias dalam mengikuti kegiatan pemberian edukasi. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat membentuk perilaku yang positif berkaitan dengan pencegahan kehamilan risiko tinggi di masyarakat. Pendidikan Kesehatan ini memberikan informasi kepada ibu hamil tentang resiko kehamilan, diharapkan ibu hamil dapat meningkat pengetahuan tentang resiko kehamilan sehingga dapat terdeteksi apabila ada kelainan dan masalah pada saat hamil. setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan resiko tinggi, kemungkinan besar ibu akan menyiapkan diri untuk menentukan sikap, perilaku untuk mencegah serta menghindari atau mengatasi masalah tersebut. Selain itu pengetahuan yang baik juga dapat memberi kesadaran kepada ibu melakukan pemeriksaan antenatal sehingga bila terjadi resiko dapat ditangani sedini mungkin. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan lebih focus pada kegiatan skrining ibu hamil risiko tinggi agar mendapatkan tindakan pencegahan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D. (2025). Education on Early Detection of Pregnancy Risk Factors with Poedji Rochjati Score at the C.H. Martha Tiahahu Health Center . *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 111-118.
- Budiyasa AAR, Sadguna DM, Widari N, Masyeni S. (2021). Pelatihan Kelompok Ibu Hamil dan Penunggu dalam Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 168-173.
- Herinawati et al. (2021109). Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109-114.
- Katmini. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1–66.
- Kemkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kemkes.
- Kemkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemkes.
- Marfuah, Siti dkk. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: K-Media.
- Norfitri ,Raihana, Zubaidah. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 75-80.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnaningtyas, Meiske A., Fitri Indrawati. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 334-344.
- Rochjati, P. (2011). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil. Edisi 2. Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi/Poedji Rochjati. Cetakan 1*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Safari, F. R., Ningsiih, Eliza B.S. (2022). Penyuluhan Resiko Tinggi pada Kehamilan di Klinik Angrah Binjai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 4(3)51-53.

- Sholikah, S.M, Fitria N., Elfira N.A. (2024). Knowledge and Attitudes of Pregnant Women towards High-Risk Pregnancies. *Jurnal ilmu kesehatan*, 1747-1752.
- Susanti, E., Zainiyah, Z., Hasanah, F., Dewi, A. W., & Sakdiyah, H. (2020). Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR) Dalam Upaya Screening Kehamilan Ibu Resiko Tinggi. *Jurnal Paradigma*, 1-9.
- Syahda , S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler Universitas Tuanku Tambusai*, 57-58 (1-6).
- Yanti. (2021). Optimalisasi pemantauan ibu hamil dengan risiko tinggi melalui home care di Desa Lantongau wilayah kerja UPTD puskesmas Wawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. 72-76.